

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN

Nurul Hidayah, Ahmad Ridwan, Abdul Azis

Universitas Al-Washliyah Medan
Jalan Sisingamangaraja Km 5,5 Medan, 20217
nurulaljawy@gmail.com, iwan.mth@gmail.com, ayahtsaqibfaqih@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify the challenges faced in the management of Islamic education in the modern era and to propose relevant solutions to improve the quality of education. The main challenges addressed include the lack of integration of technology in the learning process, the limitations of competent human resources (HR), and funding issues that hinder the development of educational facilities. The research method used is a qualitative approach, with data collection through in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGD), and case studies of Islamic educational institutions that have successfully overcome certain challenges. The results of the study indicate that many Islamic educational institutions still rely on conventional teaching methods that are less appealing to the younger generation, and have yet to fully utilize technology. Additionally, it was found that the lack of human resources with a deep understanding of Islamic education management is a barrier to achieving optimal educational goals. Funding problems also contribute to the lack of facilities and technology that support the teaching and learning process. The conclusion of this study emphasizes the importance of curriculum renewal in Islamic education that integrates technology and life skills, as well as the need for training for educators to enhance their competencies. By addressing these challenges, it is hoped that Islamic education can become more relevant and effective in shaping a generation ready to face the challenges of globalization and technological advancement.*

Keywords: *Islamic Education, Challenges, Solutions, Technology.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya.¹ Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah perkembangan zaman yang cepat, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi. Banyak lembaga pendidikan

¹ Mursal Aziz, et al. "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1, 2019, h. 81.

Islam yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik bagi siswa, sehingga berdampak pada minat dan motivasi belajar mereka.

Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk menyiapkan media dan sumber belajar yang tepat. berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.² Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran pendidikan Islam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan pada pentingnya penggunaan media digital dan metode pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya pembaruan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dengan keterampilan hidup dan teknologi.

Terdapat berbagai studi yang membahas tantangan dalam pendidikan Islam, namun banyak yang belum mengkaji secara mendalam tentang integrasi teknologi dan pengembangan SDM yang kompeten. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi pendidik dan keterbatasan dana menjadi penghambat utama dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas. Namun, masih sedikit penelitian yang mengaitkan semua faktor ini dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mampu mengimplementasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang manajemen pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi solusi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam manajemen pendidikan Islam, serta mengusulkan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi teknologi dan pengembangan SDM. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang pentingnya pembaruan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan

² Mursal Aziz, & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), h. 218.

teknologi dan keterampilan hidup, serta merekomendasikan strategi pelatihan bagi pendidik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern.

Kerangka Teori

Tantangan dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam

Perkembangan Teknologi yang Pesat.

Di era digital ini, teknologi telah merubah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Sebagian besar sekolah atau pesantren masih menggunakan metode tradisional dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan adanya gap antara kebutuhan zaman dengan implementasi pendidikan yang ada. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang menarik bagi generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi.³

Analisis terhadap teks ini menunjukkan adanya tantangan besar yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Perkembangan teknologi digital memang membawa dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Namun, teks ini menyoroti bahwa banyak lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah dan pesantren, belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini adalah masih dominannya penggunaan metode pembelajaran tradisional, yang cenderung tidak mampu memenuhi tuntutan zaman yang semakin maju. Metode tradisional, seperti ceramah atau pengajaran dengan pendekatan konvensional, sering kali dianggap kurang menarik bagi generasi muda yang sudah sangat akrab dengan perangkat teknologi dan informasi. Hal ini menyebabkan adanya jarak (gap) antara kebutuhan dunia pendidikan yang semakin berkembang dan metode yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 89.

Selain itu, teks ini juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang kurang efektif dan tidak menarik dapat berdampak pada minat belajar siswa. Generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi cenderung lebih tertarik pada cara belajar yang lebih interaktif, multimedia, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan transformasi dalam metode pengajaran mereka dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk penggunaan media digital, pembelajaran daring, ataupun pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang lebih modern.

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten

Salah satu tantangan besar dalam manajemen pendidikan Islam adalah terbatasnya jumlah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengelola pendidikan berbasis Islam. Banyak pendidik yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai manajemen pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik seringkali menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.⁴

Analisis terhadap teks ini mengungkapkan bahwa kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam. Teks ini menyoroti bahwa keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengelola pendidikan berbasis Islam menjadi hambatan besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah banyaknya pendidik yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai manajemen pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya memerlukan penguasaan materi ajar yang baik, tetapi juga pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip manajerial dan pedagogis yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, para pendidik perlu dilengkapi dengan

⁴Abdillah, W., & Ismail, M., *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 109.

keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai teknik-teknik pengajaran modern, serta strategi manajerial dalam mengelola pendidikan Islam yang efektif.

Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik menjadi faktor penghambat lainnya. Pendidik yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan diri akan kesulitan dalam menghadapi perubahan dan tuntutan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Tanpa adanya peningkatan kompetensi yang terus menerus, para pendidik akan terjebak pada metode pengajaran yang konvensional dan kurang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Tantangan ini juga berdampak langsung pada kualitas pendidikan Islam yang diberikan kepada siswa. Jika pendidik tidak memiliki kemampuan yang memadai, maka tujuan pendidikan Islam yang ingin mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika zaman akan sulit tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sangat penting untuk memperhatikan pengembangan SDM pendidik melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan peningkatan kompetensi dalam manajemen pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Ketidakesesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Masyarakat

Kurikulum Merdeka Belajar yang diluncurkan bertujuan untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu pendekatan utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas.⁵

Kurikulum pendidikan Islam di banyak lembaga masih dianggap kurang fleksibel dan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan kurikulum yang terlalu kaku dan tidak dapat menanggapi perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Kurikulum yang tidak mampu mengakomodasi perkembangan ilmu

⁵ Mursal Aziz, Napitupula, D.S., & Tanjung, S.A. "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools", *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 4 (2), 2024, h.127.

pengetahuan dan teknologi membuat siswa kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan yang semakin kompleks.⁶

Analisis terhadap teks ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu tantangan besar dalam pendidikan Islam. Teks ini menyatakan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan kurikulum yang dianggap kurang fleksibel dan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan di banyak lembaga pendidikan Islam masih berbasis pada model yang konvensional dan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu masalah utama yang diangkat adalah kurikulum yang terlalu kaku dan tidak responsif terhadap perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Dunia yang terus berkembang dengan pesat, baik dari segi teknologi, sosial, maupun ekonomi, mengharuskan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulumnya agar relevan dengan tantangan zaman. Namun, jika kurikulum pendidikan Islam tidak mampu beradaptasi dengan perubahan ini, maka siswa akan kesulitan dalam menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin kompleks dan cepat berubah.

Kurikulum yang tidak dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi masalah besar. Di era digital ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat, sementara kurikulum yang tidak fleksibel dapat membuat siswa kekurangan pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa menyebabkan siswa tidak siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi dan berkompetisi di pasar global.

Selain itu, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat modern juga mengarah pada kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Padahal, keterampilan-keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan masa depan yang serba cepat dan dinamis. Secara keseluruhan, menunjukkan pentingnya pembaruan kurikulum pendidikan Islam agar lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern akan memungkinkan siswa untuk lebih

⁶Suryadi, D. "Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Islam pada Era Digital". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No.3 (2021), h. 218-230.

siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan yang semakin kompleks, serta menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan global.

Pendanaan dan Fasilitas yang Terbatas

Salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam adalah masalah pendanaan. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah-daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan dana yang menghambat penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini mencakup kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar, serta keterbatasan dalam pengadaan teknologi pendidikan yang modern.⁷

Analisis terhadap teks ini mengungkapkan bahwa masalah pendanaan merupakan salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya di daerah-daerah terpencil. Teks ini menyatakan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi keterbatasan dana yang menghambat pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai. Keterbatasan pendanaan ini memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu dampak dari kurangnya pendanaan adalah terbatasnya fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya buku-buku dan alat pembelajaran, serta infrastruktur lainnya yang sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran pembelajaran. Tanpa fasilitas yang memadai, baik fisik maupun pendukungnya, proses pendidikan menjadi kurang optimal dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara maksimal.

Selain itu, teks ini juga menyoroti keterbatasan dalam pengadaan teknologi pendidikan yang modern. Di era digital ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, lembaga pendidikan Islam yang kekurangan dana sering kali kesulitan untuk menyediakan perangkat teknologi yang dapat menunjang metode pengajaran yang lebih

⁷ Daryanto, *Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 19.

inovatif dan relevan. Kurangnya akses terhadap teknologi juga membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja modern, seperti keterampilan digital dan literasi teknologi.

Keterbatasan pendanaan di daerah terpencil juga sering kali menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Daerah-daerah terpencil cenderung tertinggal dalam hal akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas dan teknologi modern, yang pada akhirnya berdampak pada kesenjangan pendidikan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, menggarisbawahi pentingnya pemenuhan kebutuhan pendanaan yang memadai untuk lembaga pendidikan Islam, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang. Agar pendidikan Islam dapat memberikan kualitas yang maksimal, diperlukan investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta pengadaan teknologi pendidikan yang modern agar para siswa dapat belajar dengan efektif dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin berkembang.

Kurangnya Kolaborasi dengan Pihak Luar

Lembaga pendidikan Islam sering kali beroperasi secara terpisah tanpa banyak menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain atau sektor industri. Padahal, kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan dunia usaha, pemerintah, maupun lembaga pendidikan lain sangat penting untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan relevan.⁸

Analisis terhadap teks ini mengungkapkan bahwa masalah pendanaan merupakan salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya di daerah-daerah terpencil. Teks ini menyatakan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi keterbatasan dana yang menghambat pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai. Keterbatasan pendanaan ini memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran yang efektif.

⁸ M. Yusuf, *Pendidikan Islam di Abad 21: Tantangan dan Solusi* (Jakarta: Al-Azhar Press, 2023), h. 23.

Salah satu dampak dari kurangnya pendanaan adalah terbatasnya fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya buku-buku dan alat pembelajaran, serta infrastruktur lainnya yang sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran pembelajaran. Tanpa fasilitas yang memadai, baik fisik maupun pendukungnya, proses pendidikan menjadi kurang optimal dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara maksimal.

Selain itu, teks ini juga menyoroti keterbatasan dalam pengadaan teknologi pendidikan yang modern. Di era digital ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, lembaga pendidikan Islam yang kekurangan dana sering kali kesulitan untuk menyediakan perangkat teknologi yang dapat menunjang metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan. Kurangnya akses terhadap teknologi juga membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja modern, seperti keterampilan digital dan literasi teknologi.

Keterbatasan pendanaan di daerah terpencil juga sering kali menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Daerah-daerah terpencil cenderung tertinggal dalam hal akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas dan teknologi modern, yang pada akhirnya berdampak pada kesenjangan pendidikan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penulis menggarisbawahi pentingnya pemenuhan kebutuhan pendanaan yang memadai untuk lembaga pendidikan Islam, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang. Agar pendidikan Islam dapat memberikan kualitas yang maksimal, diperlukan investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta pengadaan teknologi pendidikan yang modern agar para siswa dapat belajar dengan efektif dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin berkembang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa langkah sebagai berikut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks pendidikan Islam, termasuk tantangan yang dihadapi dan solusi yang diusulkan. Untuk

pengumpulan data, metode yang digunakan antara lain wawancara mendalam, di mana peneliti akan melakukan wawancara dengan pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai tantangan yang dihadapi dan solusi yang dianggap efektif. Selain itu, Focus Group Discussion (FGD) juga dilakukan untuk mengadakan diskusi kelompok terfokus dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam guna menggali ide dan solusi secara kolektif. Peneliti juga dapat melakukan studi kasus untuk menganalisis beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil mengatasi tantangan tertentu, guna memahami praktik terbaik yang dapat diterapkan di tempat lain.

Dalam tahap analisis data, pendekatan yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang dikumpulkan, seperti tantangan pendanaan, keterbatasan SDM, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, FGD, dan studi kasus. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan tantangan dan solusi yang diidentifikasi, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Tantangan dalam Manajemen Pendidikan Islam

1. Perkembangan Teknologi.

Hasil wawancara dengan pendidik dan pengelola lembaga pendidikan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Metode pembelajaran tradisional yang masih dominan, seperti ceramah, tidak menarik bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan siswa dan metode yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Analisis data menunjukkan bahwa kurangnya pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi tantangan utama. Banyak pendidik yang tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-

prinsip manajerial dan pedagogis yang relevan dengan perkembangan zaman. Hasil FGD mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang terbatas menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

3. Kurikulum yang Tidak Fleksibel

Studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan sering kali tidak relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang kaku dan tidak mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup mengakibatkan lulusan kurang siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

4. Pendanaan yang Terbatas

Hasil penelitian juga mengidentifikasi bahwa banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan optimalisasi sumber daya keuangan. Keterbatasan dana menghambat pengembangan fasilitas, pelatihan pendidik, dan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

1. Pelatihan dan Pengembangan SDM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi pendidik sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka. Banyak responden merekomendasikan penyelenggaraan workshop dan pendidikan lanjutan yang berfokus pada manajemen pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi.

2. Reformasi Kurikulum

Rekomendasi dari hasil FGD menekankan perlunya reformasi kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup dan teknologi akan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital,

pembelajaran daring, dan aplikasi pembelajaran modern dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

4. Kolaborasi dan Kerja Sama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan lain, dan dunia industri, dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kerja sama ini dapat membantu dalam pengembangan program pelatihan, penyediaan sumber daya, dan peningkatan fasilitas pendidikan.

Solusi dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modern

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi tantangan teknologi, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Misalnya, dengan memanfaatkan platform pembelajaran online atau aplikasi pendidikan yang sudah banyak tersedia saat ini. Dengan cara ini, pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan lebih menarik bagi generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi.⁹

Analisis terhadap teks ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan teknologi dalam pendidikan Islam. Teks ini mengusulkan agar lembaga pendidikan Islam memanfaatkan teknologi yang ada, seperti platform pembelajaran online atau aplikasi pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran terlihat dari upaya untuk menjangkau siswa secara lebih fleksibel dan efisien. Dengan adanya platform online, pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat menguntungkan, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses ke lembaga pendidikan secara fisik, seperti di daerah terpencil atau di luar negeri.

⁹ Husni, A., & Nugraha, A. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, (2020), h.142-160.

Pembelajaran berbasis digital juga memungkinkan adanya materi yang lebih bervariasi, seperti video, audio, dan modul interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selain itu, teks ini juga menyoroti bagaimana pembelajaran digital bisa lebih interaktif dan menarik, yang penting untuk menarik minat generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi. Generasi ini cenderung lebih tertarik pada cara belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan dapat memberikan pengalaman langsung. Penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, yang tidak hanya mengandalkan ceramah atau buku teks tradisional, tetapi juga menggabungkan elemen visual dan interaksi yang lebih menarik.

Namun, tantangan yang perlu dihadapi adalah kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan teknologi ini. Selain itu, juga perlu diperhatikan bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang merata terhadap perangkat digital dan internet, sehingga perlu ada perhatian khusus terhadap pemerataan akses dan fasilitas teknologi bagi semua kalangan.

Secara keseluruhan, penulis menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan fleksibilitas, interaktivitas, dan daya tarik pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih modern dan efektif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin terhubung dengan dunia digital.

2. Pengembangan SDM Pendidik

Guru yang profesional itu dapat menjadikan materi pembelajaran semakin menarik karena sejatinya materi pembelajaran harus dianggap menarik.¹⁰ Menanggulangi masalah keterbatasan SDM yang kompeten memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dan tenaga pendidik. Pelatihan rutin, workshop, serta pendidikan lanjutan tentang manajemen pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi harus diberikan secara

¹⁰ Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.

berkelanjutan. Selain itu, penerapan sistem evaluasi kinerja yang berbasis pada kompetensi dan kualifikasi juga sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran yang lebih baik.¹¹

Analisis terhadap teks ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dan tenaga pendidik menjadi langkah kunci dalam mengatasi masalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam pendidikan Islam. Teks ini menekankan bahwa untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik, perlu ada upaya yang terus-menerus untuk memperbaiki kemampuan para pendidik.

Salah satu cara yang diusulkan dalam teks adalah dengan memberikan pelatihan rutin, workshop, dan pendidikan lanjutan yang berfokus pada manajemen pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi. Hal ini sangat penting karena perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mengharuskan pendidik untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya terkait dengan pengajaran materi, tetapi juga dalam mengelola pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan menggunakan teknologi dengan efektif. Tanpa adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, pendidik akan kesulitan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Penerapan sistem evaluasi kinerja berbasis kompetensi dan kualifikasi juga disebutkan sebagai elemen penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi yang berbasis pada kompetensi akan memastikan bahwa pendidik tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola kelas, mengajar dengan metode yang tepat, dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Evaluasi semacam ini juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, yang memungkinkan pendidik untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kinerjanya.

Secara keseluruhan, menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas pendidik, yang melibatkan pelatihan berkelanjutan, peningkatan keterampilan manajerial dan teknis, serta evaluasi kinerja yang berbasis kompetensi. Dengan langkah-langkah tersebut, lembaga pendidikan

¹¹Wahyu, & Lestari. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 3, No.1, (2018), h. 45-60.

Islam dapat memastikan bahwa pendidik memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi tuntutan zaman dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

3. Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹² Agar pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman, kurikulum yang diterapkan harus lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup (*life skills*) serta pendidikan teknologi dan sains akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia profesional.¹³

Analisis terhadap teks ini mengungkapkan pentingnya fleksibilitas kurikulum dalam pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Teks ini menekankan bahwa kurikulum yang diterapkan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu memperbarui pendekatan kurikulumnya agar sesuai dengan dinamika zaman yang cepat berkembang, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Salah satu poin penting yang disoroti adalah integrasi antara pendidikan agama dengan keterampilan hidup (*life skills*) serta pendidikan teknologi dan sains. Integrasi ini sangat penting untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia profesional. Dalam konteks ini, "*life skills*" mengacu pada keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerjasama. Sementara

¹² Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.

¹³ Suryadi, D. "Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Islam pada Era Digital". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.13, No.3, (2021), h. 218-230.

itu, pendidikan teknologi dan sains akan memberikan lulusan kemampuan untuk bersaing di dunia yang semakin tergantung pada teknologi dan inovasi.

Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup dan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang lebih holistik. Lulusan ini tidak hanya akan kuat dalam aspek spiritual, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan kompleks. Dalam dunia profesional yang semakin mengedepankan keterampilan teknis dan adaptasi terhadap perubahan, kemampuan untuk memadukan pengetahuan agama dengan keterampilan praktis dan teknis akan memberi keuntungan lebih bagi lulusan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan penulis menyoroti pentingnya pembaruan kurikulum dalam pendidikan Islam agar lebih fleksibel dan terintegrasi dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang menggabungkan aspek agama, keterampilan hidup, dan teknologi akan menghasilkan individu yang seimbang, siap menghadapi tantangan dunia profesional, dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang kuat.

4. Optimalisasi Pendanaan dan Pengelolaan Sumber Daya

Agar lembaga pendidikan Islam dapat berkembang, dibutuhkan strategi pengelolaan keuangan dan pendanaan yang baik. Pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan efektivitas alokasi anggaran untuk fasilitas pendidikan, pelatihan guru, serta pengembangan teknologi pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga dapat menggandeng pihak swasta atau lembaga filantropi untuk mendukung pendanaan.¹⁴

Penjelasan tambahan terhadap teks ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam memastikan kelangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel bukan hanya penting untuk menjaga kepercayaan dari berbagai pihak yang terlibat, tetapi juga untuk memastikan bahwa dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Hal ini mencakup alokasi anggaran yang tepat untuk berbagai aspek penting dalam pendidikan, seperti fasilitas pendidikan yang memadai, pelatihan dan

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kementerian Agama RI (2020).

pengembangan kualitas guru, serta pengembangan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana memberikan jaminan bahwa anggaran yang ada tidak disalahgunakan, dan setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sumber daya yang terbatas dan memaksimalkan dampak positif bagi lembaga pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran dapat disediakan dengan cukup baik.

Selain itu, menggandeng pihak swasta atau lembaga filantropi sebagai sumber pendanaan tambahan adalah langkah yang sangat strategis. Kerjasama dengan pihak eksternal ini dapat memberikan tambahan dana yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pihak swasta dan lembaga filantropi seringkali memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan bersedia mendukung lembaga pendidikan Islam, terutama yang memiliki visi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi yang unggul. Melalui kemitraan ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mendapatkan dukungan dana, tetapi juga dapat memperoleh sumber daya tambahan seperti pelatihan bagi tenaga pendidik atau bantuan dalam pengembangan teknologi pendidikan.

Dengan demikian, strategi pengelolaan keuangan yang baik, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, serta kemitraan dengan pihak eksternal, akan memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk berkembang dan terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan dana yang dikelola dengan efisien, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pendidikan yang lebih baik, lebih relevan dengan perkembangan zaman, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

5. Kolaborasi dan Kemitraan

Membangun kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan lain, pemerintah, serta dunia industri akan membawa banyak manfaat. Kolaborasi ini dapat berbentuk program magang untuk siswa, seminar ilmiah bersama, atau pengembangan kurikulum yang melibatkan berbagai pihak. Selain

itu, kerjasama ini juga dapat membuka peluang pendanaan, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi yang lebih baik.¹⁵

Penjelasan terhadap teks ini menyoroti pentingnya membangun kerja sama yang sinergis antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan lain, pemerintah, dan dunia industri. Kerja sama ini dapat membawa berbagai manfaat yang signifikan bagi pengembangan kualitas pendidikan Islam, baik di tingkat kurikulum, pelatihan pendidik, maupun pengembangan fasilitas dan sumber daya.

Kerja sama antar lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan lain memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dengan melibatkan berbagai lembaga pendidikan, kurikulum yang diterapkan dapat lebih holistik dan mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan praktis dan pengetahuan teknologi yang dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi dunia kerja. Selain itu, kolaborasi semacam ini juga memperkaya pengalaman siswa melalui program-program bersama, seperti seminar ilmiah atau kegiatan akademik lainnya.

Program magang untuk siswa yang melibatkan dunia industri adalah salah satu bentuk nyata dari kerja sama ini. Melalui magang, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja, yang tidak hanya menambah wawasan mereka, tetapi juga memperkenalkan mereka pada keterampilan praktis yang diperlukan dalam karir mereka di masa depan. Hal ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia profesional setelah lulus, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Kerja sama ini juga membuka peluang untuk pendanaan yang lebih besar, baik melalui dana hibah, bantuan dari pemerintah, maupun kemitraan dengan sektor swasta. Dengan adanya dana tambahan, lembaga pendidikan Islam dapat lebih leluasa dalam mengembangkan fasilitas pendidikan yang lebih baik, serta mendukung berbagai program peningkatan kualitas pendidikan, seperti pelatihan guru atau pembaruan teknologi pembelajaran. Di sisi lain, kerja sama ini juga

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Laporan Evaluasi Pendidikan Nasional: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital* (2022).

mempermudah akses lembaga pendidikan Islam terhadap pelatihan bagi tenaga pendidik dan pemanfaatan teknologi yang lebih baik. Dengan terjalinnya kemitraan dengan dunia industri atau lembaga pemerintah, pendidik dapat mendapatkan pelatihan yang relevan dengan perkembangan terbaru di bidang teknologi dan pendidikan, serta memahami tren yang ada di pasar kerja.

Secara keseluruhan, kerja sama antara lembaga pendidikan Islam, lembaga pendidikan lain, pemerintah, dan dunia industri membawa manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kolaborasi ini membuka peluang untuk memperkuat pengelolaan pendidikan, memperkenalkan teknologi terkini, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penutup

Dalam menghadapi tantangan manajemen pendidikan Islam di era modern, penting untuk menyadari bahwa meskipun terdapat berbagai hambatan, ada juga banyak peluang untuk perbaikan dan inovasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam meliputi perkembangan teknologi yang pesat, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kurikulum yang tidak fleksibel, dan pendanaan yang terbatas. Namun, dengan langkah-langkah strategis yang tepat, seperti peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik, reformasi kurikulum yang relevan, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta membangun kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan dan berkualitas.

Melalui upaya-upaya ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berperan sebagai pilar utama dalam membentuk masyarakat yang beradab dan berintegritas di era modern ini.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Ismail, M., *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Teras, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024.
- Aziz, Mursal et al."Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Aziz, Mursal, Napitupula, D.S., & Tanjung, S.A. "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools", *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 4 (2), 2024.
- Daryanto. *Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Husni, A., & Nugraha, A. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kementerian Agama RI (2020).
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryadi, D. "Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Islam pada Era Digital". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No.3, 2021.
- Wahyu, & Lestari. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 3, No.1, 2018.
- Yusuf, M. *Pendidikan Islam di Abad 21: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Al-Azhar Press, 2023.